

PENDAHULUAN

Pariwisata telah menjadi salah satu sektor utama yang mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pengembangan desa wisata di Indonesia dimulai dari tahun 2007 ketika Pemerintah Indonesia mencanangkan program Visit Indonesia sebagai upaya mempromosikan pariwisata di Indonesia kepada wisatawan lokal maupun mancanegara. Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak potensi pariwisata untuk dikunjungi, baik wisata alam maupun wisata buatanya. Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki banyak potensi wisata adalah Provinsi Jawa Tengah, dengan keindahan alamnya yang memukau, tradisi budaya yang mempesona, dan ragam makanan tradisional yang khas. Selain itu Provinsi Jawa Tengah juga memiliki 401 desa wisata yang tersebar di 29 Kabupaten dan 6 Kota. Kabupaten Banyumas adalah salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang sangat mendorong pengembangan desa wisata berbasis potensi sumber daya lokal dan kearifan lokal desa.

Pemerintah Kabupaten Banyumas melalui Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 5 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten (RIPPARKAB) telah tertuang tentang kebijakan pembangunan pariwisata yang termaktub dalam Pasal 10 huruf a adalah pembangunan kepariwisataan daerah yang berkualitas, berbasis masyarakat dan berkelanjutan. Pembangunan pariwisata yang berkualitas mengacu pada upaya menciptakan destinasi wisata yang tidak hanya menarik wisatawan, tetapi juga berkelanjutan, inklusif, dan bermanfaat bagi masyarakat local. Ini berarti pengembangan pariwisata perlu memperhatikan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan serta nilai-nilai sosial budaya masyarakat setempat. Kepariwisata berbasis masyarakat menekankan pada pariwisata yang berakar dari masyarakat, dikembangkan oleh masyarakat, dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Keterlibatan dan pemberdayaan masyarakat lokal menjadi kunci dalam pengembangan pariwisata. Masyarakat bukan hanya sebagai objek, tetapi juga sebagai subjek dan penerima manfaat utama dari aktivitas pariwisata. Sementara itu,

kepariwisataan berkelanjutan mengacu pada pengembangan pariwisata yang tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan generasi saat ini, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan bagi generasi mendatang. Prinsip keberlanjutan harus diterapkan dalam aspek ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan.

Tabel 1. Misi, Tujuan Dan Sasaran Pembangunan Kabupaten Banyumas Tahun 2021-2023 dalam RPJMD

Misi	Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	2021	2022	2023	Kondisi Akhir
Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan industri kerakyatan, Pariwisata, dan Industri Kreatif berbasis sumber daya lokal	Menumbuhkan dan mengembangkan daya tarik pariwisata dan ekonomi kreatif	Kontribusi sektor Pariwisata terhadap PAD	Meningkatnya Industri Pariwisata dan ekonomi kreatif yang terintegrasi berbasis potensi sumber daya lokal	Persentase Pertumbuhan Kunjungan Wisata	5,48	5,48	6,35	6,35
				Persentase Peningkatan Pelaku Ekonomi Kreatif	5	10	15	15

Sumber : Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Banyumas

Tabel di atas menunjukkan adanya dua misi utama dalam pengembangan industri pariwisata dan ekonomi kreatif di Kabupaten Banyumas, yaitu mewujudkan kemandirian ekonomi berbasis sumber daya lokal dan menumbuhkan daya tarik pariwisata serta ekonomi kreatif. Indikator keberhasilan misi-misi tersebut terlihat dari peningkatan kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD dan pertumbuhan kunjungan wisata dari tahun ke tahun.

Tabel 2. Daftar keberadaan destinasi wisata di Wilayah Banyumas Timur

No	Kecamatan	Destinasi Wisata
1	Kemranjen	Bukit Pongan Indah Agrowisata Tunggul Mas
2	Somagede	Curug Gemawang Kolam Renang Lokasana Asri Embung Rawa Bener
3	Sumpiuh	Watu Jonggol Pengaritan

Sumber : Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, Dan Pariwisata Kabupaten Banyumas

Desa Karanggintung adalah salah satu desa di Kecamatan Kemranjen yang berkomitmen untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa sebagai modal pembangunan desa. Hal ini diwujudkan oleh pemerintah desa melalui pembentukan Desa Wisata Karanggintung sebagai perangkat untuk Desa Karanggintung adalah salah satu desa di Kecamatan Kemranjen yang berkomitmen untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa sebagai modal pembangunan desa. Hal ini diwujudkan oleh pemerintah desa melalui pembentukan Desa Wisata Karanggintung sebagai perangkat untuk mengoptimalisasikan potensi wisata yang ada di Desa Karanggintung melalui pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Karanggintung.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan wadah partisipasi masyarakat local dalam merencanakan, mengelola, dan mempromosikan destinasi wisata berbasis desa wisata. Kehadiran kelompok ini sangat penting untuk memastikan kelompok yang berkelanjutan dan melibatkan seluruh pihak yang berkepentingan dalam memaksimalkan potensi wisata di suatu desa. Pokdarwis berfungsi sebagai penggerak utama dalam mengembangkan objek wisata berbasis kearifan local. Pokdarwis beranggotakan masyarakat setempat yang memahami potensi, budaya, dan kekayaan alam di desa. Mereka mengkoordinasikan berbagai kegiatan seperti pemeliharaan lingkungan, peningkatan kapasitas SDM, dan promosi pariwisata melalui media social maupun acara-acara lokal. Manajemen yang efektif dari Pokdarwis menjadi factor kunci dalam memastikan keberlanjutan perkembangan pariwisata serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Bukit Pongan merupakan salah satu objek wisata unggulan Desa Wisata Karanggintung yang memiliki potensi wisata berbasis alam dengan view perbukitan yang potensial untuk dikembangkan untuk wisata. Bukit Pongan sedang dikembangkan masyarakat desa setempat menjadi destinasi wisata desa. Wisata alam di wilayah pegunungan, perbukitan, hutan, pedesaan, mempunyai potensi untuk kegiatan wisata yang menyehatkan, rendah polusi, kaya oksigen, Lokasi wisata yang dekat kegiatan pertanian, perkebunan juga potensial untuk wisata terintegrasi antara pertanian, sosial,

ekonomi, lingkungan. Bukit Pongonan juga merupakan salah satu objek wisata unggulan yang ada di Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.

Sebagai destinasi wisata unggulan, Bukit Pongonan Indah menarik wisatawan dari berbagai daerah, yang berdampak langsung pada peningkatan perekonomian desa. Pendapatan dari tiket masuk, parkir, serta penjualan produk lokal turut memperkuat kas desa. Objek Wisata Bukit Pongonan Indah belum berkontribusi secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Desa, hal ini dibuktikan laporan keuangan pada tahun 2023 dimana Objek Wisata Bukit Pongonan Indah hanya berkontribusi sebesar Rp. 10.565.000 sebagai Pendapatan Asli Desa Karanggintung. Hal ini tidak lepas dari kurang maksimalnya manajemen dan pengelolaan Objek Wisata Bukit Pongonan. Berikut data laporan pemasukan dan pengeluaran Bukit Pongonan Indah pada tahun 2023.

Tabel 3. Laporan Pemasukan dan Pengeluaran Ticketing Bukit Pongonan Indah Bulan April 2023 – Desember Tahun 2023

No	Tanggal/Waktu	Pemasukan	Pengeluaran
1	April - Mei 2023	Rp.19.560.950	Rp. 20.044.150
2	Juni 2023	Rp. 9.876.000	Rp. 9.736.200
3	Juli 2023	Rp. 6.612.000	Rp. 6.866.000
4	Agustus 2023	Rp. 7.354.000	Rp. 5.334.000
5	September 2023	Rp. 5.403.000	Rp. 3.405.000
6	Oktober 2023	Rp. 4.395.000	Rp. 2.826.000
7	November 2023	Rp. 8.919.000	Rp. 4.333.000
8	Desember 2023	Rp. 2.040.000	Rp. 1.050.000
	Jumlah	Rp. 64.159.000	Rp. 53.594.350
	Sisa Saldo	Rp. 64.159.000	Rp. 53.594.000
	Sisa Saldo Akhir		Rp. 10.565.000

Sumber : Pengelola Objek Wisata Bukit Pongonan Indah.

Dari uraian latar belakang diatas bisa disimpulkan bahwa Bukit Pangonan Indah telah memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes) Desa Karanggintung, tetapi belum memberikan kontribusi secara maksimal, padahal apabila Objek Wisata Bukit Pangonan Indah yang memiliki banyak potensi wisata seperti view, kuliner dan budaya masyarakat tersebut dikelola dengan baik, maka akan memberikan kontribusi yang maksimal terhadap Pendapatan Asli Desa. Hal tersebut memerlukan kajian untuk meneliti dan mengenatahui tentang bagaimana manajemen pengelolaan yang dilakukan terhadap Objek Wisata Bukit Pangonan Indah untuk dapat mengoptimalisasi kinerja Objek Wisata Bukit Pangonan Indah agar lebih berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa Karanggintung, Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Manajemen Kelompok Sadar Wisata dalam Pengembangan Objek Wisata Bukit Pangonan Indah di Desa Karanggintung Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Creswell & Creswell, 2018). Metode ini dipilih karena berangkat dari teori yang menjadi pedoman untuk menganalisis kerangka pemikiran dan temuan fenomena sosial penelitian ini berdasarkan fakta dan data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dokumen pribadi, memo, dan catatan lainnya. Sehingga tujuan dari penelitian ini dapat dijelaskan secara detail dan jelas. Maksud penelitian kualitatif adalah untuk memahami situasi, peristiwa, peran, kelompok, atau interaksi sosial tertentu (Locke et al., 2013). Penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dilakukan peneliti yaitu menggambarkan secara sistematis terkait data, karakteristik, dan keterkaitan fenomena yang akan diteliti. Artinya, data dilaporkan dalam kata-kata atau gambar dan bukan dalam angka (Djajasudarma, 2006). Penelitian ini memfokuskan pada Manajemen Kelompok Sadar Wisata dalam Pengembangan Objek Wisata Bukit Pangonan Indah di Desa Karang Gintung Kecamatan Kemranjen